

UPAYA MENANGANI SISWA HINDU PUTUS SEKOLAH PADA TINGKAT SMA KECAMATAN PERMATA INTAN MURUNG RAYA

I Nengah Sumantre
SMA Negeri 1 Permata Intan Kab. Murung Raya, Kalimantan Tengah
Email: isumisumantre26@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Dengan adanya otonomi pendidikan daerah diharapkan mampu memberikan out put pendidikan yang lebih baik pada daerah tersebut dan juga kepada pemerintah pusat. Masyarakat di Kampung Kecamatan Permata Intan Murung Raya bermacam-macam sub suku, baik sub suku Dayak yang bertempat tinggal di pedalaman. Kecamatan Permata Intan Murung Rayaterdiri dari berbagai macam latar belakang mata pencaharian, berdasarkan data monografi Kampung Dayak, bahwa sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat Dayak mata pencahariannya adalah sebagai petani ada yang mencari rotan dan hasil hutan lainnya yang dapat di jualnya. Masyarakat petani tersebut tingkat pendidikannya sangat rendah, hal ini disebabkan karena faktor ekonomi yang tidak mampu dan kondisi geografis medan jalan dan jalur air sulit sehingga generasi muda Hindu yang ada di Kecamatan Permata Intan Murung Raya banyak peserta didik Agama Hindu khususnya yang putus sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrumen serta angket sebagai bahan pengambilan data responden kepada peserta didik yang putus sekolah dan orang tua murid kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun orang lain (keluarga). hal ini peserta didik putus sekolah termotivasi kearah pekerjaan, Kurang motivasi Orang tua peserta didik sendiri atau kurang adanya perhatian, sehingga kurang pengawasan terhadap peserta didik setelah pulang dari sekolah. Pengaruh lingkungan yang tidak bersekolah pada usia belajar. Dimana lingkungan di Kampung Dayak kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya banyak yang tidak sekolah akhirnya mereka mudah terpengaruh dan lebih memilih untuk bekerja membantu orang tuanya. Orang tua yang tidak mengenyam pendidikan sehingga pendidikan pada anak kurang perhatian orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan banyak peserta didik di putus sekolah, karena orang tua dan peserta didik lebih memilih pada pekerjaan atai bekerja dengan orang lain. Dukukang orang tua terhadap pentingnya pendidkan sangat lah kuang sehingga motivasi untuk pendidikan pada peserta didik tidak ada. Harapan kedepannya kepada pemuda, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait serta pemerintah agar selalu mendapat perhatian khusus kepada peserta didik yang putus sekolah. Dengan melihat kondisi situasi yang putus sekolah maka sebaiknya, perlu ada pembinaan terhadp peserta didik dan juga kepada orang tua murid bahwa pentingnya pendidikan.

Kata kunci: Upaya Menangani, Siswa Hindu, Putus Sekolah

ABSTRACT

With the implementation of regional education autonomy, it is expected that the quality of educational output will improve both in the region and for the central government. The community in Kampung, Permata Intan District, Murung Raya, consists of various Dayak sub-ethnic groups, particularly those living in remote areas. The district is characterized by diverse occupational backgrounds; based on the Dayak Village monographic data, most of the Dayak community works as farmers, while others collect rattan and other forest products for sale. The educational level of these farming communities is very low, mainly due to economic constraints and the challenging geographical conditions of road and waterway access. As a result, many

Hindu youth in the Permata Intan District, Murung Raya, especially Hindu Religious Education students, have dropped out of school. This study employed a qualitative method, using interview guidelines and observation guidelines as instruments, as well as questionnaires to collect data from respondents, including dropout students and their parents. The findings indicate that a lack of motivation—whether self-motivation or encouragement from others (including family)—has led students to drop out of school in favor of working. In addition, a lack of parental motivation or attention has resulted in minimal supervision of children after school. The influence of a non-schooling environment during school age is also significant; in the Dayak villages of Permata Intan District, many community members do not attend school, making youth more susceptible to dropping out and choosing to help their parents instead. Parents who have not received formal education tend to give little attention to their children's schooling, prioritizing work or employment with others over education. Parental support for the importance of education is very limited, resulting in a lack of student motivation toward learning. Moving forward, it is hoped that youth, parents, community leaders, related stakeholders, and the government will give special attention to students who have dropped out of school. Considering the dropout situation, there is a need for targeted guidance both for students and for parents to raise awareness of the importance of education.

Keywords: Efforts to Address, Hindu Students, School Dropouts

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan dapat menjadikan manusia yang seutuhnya dan berkualitas. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan yang mengikat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendidikan di seluruh Indonesia. Hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan berwawasan global, semangat kerja yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Ekonomi dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia adalah “Perihal yang mengurus dan mengatur kemakmuran yang berkaitan dengan masalah keuangan, perdagangan dan sebagainya, ilmu rumah tangga negara”. (Ahmad, Hamzah dan Santoso, Nanda 1996 : 110). Menurut Kamus Pintar Bahasa Indonesia Ahmad dan Santoso (1996) putus adalah patah tak bersambung (tali dan sebagainya). Sedangkan sekolah adalah rumah tempat murid belajar.

Pengertian putus sekolah dapat pula diartikan sebagai *Drop-Out (DO)* yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena sesuatu hal, biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan dengan temannya atau bisa juga karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah ditengah jalan akhirnya keluar dan tidak lagi masuk untuk selama-lamanya karena terlanjur usia tidak sama dengan temannya tersebut (*meetabied.wordpress, 12-12 2010*). Faktor yang menyebabkan siswa putus sekolah pada dasarnya mempunyai penyebabnya, ada tiga permasalahan pokok yang menyebabkan siswa putus sekolah (*meetabied.wordpress, 12-12-2010*). Berdasarkan Program pemerintah untuk mewujudkan pendidikan murah yang berkualitas belum banyak dinikmati masyarakat di Indonesia. Biaya pendidikan masih tetap tinggi, sehingga banyak siswa yang terpaksa putus sekolah karena kekurangan biaya. Meski dalam program tersebut tidak disebutkan adanya pendidikan gratis, tetapi ada komponen yang menyatakan bahwa biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah pusat dan daerah (bataviase.co.id/node, 4-1-2011). Faktor lainnya, menurut Widodo (2009) adalah budaya masyarakat yang belum memandang pentingnya pendidikan. Pasalnya, masih ada sebagian orang tua membiarkan anaknya tidak sekolah karena sekolah pendidikan belum menjadi sebuah kebutuhan. Untuk itulah, sikap seperti ini harus segera dihilangkan seiring dengan adanya pendidikan dan sekolah gratis dan pendidikan disekolah kurang menarik siswa

sehingga mengakibatkan anak merasa jenuh, bosan besekolah, otonomi pendidikan daerah (mediaindonesia.com/read,5-1-2011).

Pemerintah pusat berupaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia bahkan mengeluarkan Undang-Undang Otonomi Pendidikan PP Nomor 25 Tahun 2000 dan UU No. 32 Tahun 2004. Hak dan kewajiban warga negara, orang tua, Masyarakat dan Pemerintah dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat (3) warga negara didaerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Hak dan kewajiban orang tua Pasal 7 ayat (2). Bagian keempat, hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah pasal 10, 11 dan 12 ayat (1)a, c, d (Redaksi Fokusmedia, 2006:6). Dengan adanya otonomi pendidikan daerah diharapkan mampu memberikan *out put* pendidikan yang lebih baik pada daerah tersebut dan juga kepada pemerintah pusat. Masyarakat di Kampung Kecamatan Permata Intan Murung Raya bermacam-macam sub suku, baik sub suku Dayak yang bertempat tinggal di pedalaman. Kecamatan Permata Intan Murung Rayaterdiri dari berbagai macam latar belakang mata pencaharian, berdasarkan data monografi Kampung Dayak, bahwa sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat Dayak mata pencahariannya adalah sebagai petani ada yang mencari rotan dan hasil hutan lainnya yang dapat di jualnya. Masyarakat petani tersebut tingkat pendidikannya sangat rendah, hal ini disebabkan karena faktor ekonomi yang tidak mampu dan kondisi geografis medan jalan dan jalur air sulit sehingga generasi muda Hindu yang ada di Kecamatan Permata Intan Murung Raya banyak peserta didik Agama Hindu khususnya yang putus sekolah.

Dengan status sosial ekomomi masyarakat Dayak di Kampung Dayak, Kabupaten Murung Raya, yang sebagian besar tergolong rendah kondisi pendidikan yang ada di Kampung Dayak, tersebut, maka penulis ingin melakukan pendalaman terhadap fenomena pendidikan di Kampung Dayak. Sehingga pemerintah daerah memprogramkan tingkat satuan pendidikan Sekolah Mengengah Atas/Kejuruan (SMA/K) digratiskan oleh pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Kendala yang dihadapi peserta didik adalah kurang minat untuk melanjutkan pendidikan dan kurang motivasi orang tua murid. Tidak hanya itu kepala kampung juga berperan dengan menggratiskan kepada peserta didik untuk tidak membayar biaya transportasi air yang melalui jalur air (sungai) khususnya transportasi air. Biaya transportasi air ini di bebaskan dari dana Desa, atar jemput pada peserta didik SMA Permata Intan. Banyak peserta didik Agama Hindu Kharingan dalam hal ini khususnya berbagai upaya yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait untuk menekan jumlah Peserta didik yang putus sekolah pada tingkat satuan pendidikan Menengah Atas atau Kejuruan. Apa menjadi penyebab peserta didik agama Hindu Kharingan khususnya di wilayah kecamatan Permata Intan kabupaten Murung Raya? Penelitian dilakukan dengan mengetahui penyebab yang melatar belakangi peserta didik putus sekolah pada usia sekolah.

Menurut Uno (2008:33) faktor-faktor lingkungan dengan motivasi, ditentukan oleh dalam diri yaitu faktor pribadi, faktor lingkungan individu yang bersangkutan lingkungan dalam hal ini adalah berinteraksi dengan orang lain. Schopenhaur (1788-1860) bahwa anak-anak yang lahir kedunia ini sudah memiliki pembawaan atau bakatnya yang akan berkembang menurut arahnya masing-masing. Pembawaan tersebut ada yang baik dan ada yang buruk (Hasbullah, 2005:55). Tujuan penelitian ini yaitu bagi masyarakat Kampung Dayak khususnya kecamatan Permata Intan, dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan sumber daya manusia Hindu pada khususnya. Bagi peserta didik adalah untuk memberi motivasi bahwa pendidikan merupakan bekal yang sangat penting dalam meningkatkan tatanan hidup yang lebih baik. Mengetahui peserta didik putus sekolah, mencari solusinya peserta didik yang putus sekolah dan menambah wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan usia belajar di Kampung Dayak, Kabupaten Murung Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrumen serta angket sebagai bahan pengambilan data responden kepada peserta didik yang

putus sekolah dan orang tua murid. Observasi yang dilakukan dengan ikut terlibat atau membaur dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data yaitu responden. Selain metode wawancara metode kepustakaan juga digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui sumber buku yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu yang tentunya buku tersebut memiliki kaitan yang erat dengan permasalahan.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrumen serta angket sebagai bahan pengambilan data responden kepada peserta didik yang putus sekolah dan orang tua murid. Observasi yang dilakukan dengan ikut terlibat atau membaur dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data yaitu responden. Selain metode wawancara metode kepustakaan juga digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui sumber buku yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu yang tentunya buku tersebut memiliki kaitan yang erat dengan permasalahan. Dalam pengambilan data, peneliti terlebih dahulu memahami karakteristik informan sehingga hubungan yang baik dapat terwujud, dan dalam pengambilan informasi tidak terdapat jarak karena bersifat kekeluargaan. Dalam wawancara peneliti menggunakan beberapa persiapan langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Membuat daftar nama-nama informan.
- 3) Mencatat nama-nama informan.
- 4) Membuat catatan atau kisi-kisi sebagai panduan pertanyaan, wawancara.
- 5) Mencatat hasil wawancara (Dayak informan).
- 6) Membuat rangkuman hasil wawancara dari informan.

III. PEMBAHASAN

Masyarakat di Kampung Dayak kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya khususnya umat Hindu Kaharingan banyak yang kurang mampu sosial ekonomi. Program pemerintah untuk mewujudkan pendidikan murah atau pendidikan yang bersubsidi yang berkualitas belum banyak dinikmati masyarakat kurang mampu pada keluarga tidak mampu di Kampung Dayak kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

Biaya kebutuhan pendidikan masih tetap tinggi, sehingga banyak peserta didik yang putus sekolah di usia belajarnya karena tidak memiliki biaya. Meski dalam program pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah menggratiskan tingkat satuan pendidikan SMA/SMK tetapi mengalami kendala ases belajar jauh banyak melalui jalur air.

Ekonomi merupakan peran yang sangat penting sedangkan mereka tidak mampu untuk biaya kebutuhan sehari-hari untuk kesekolah yang biaya cukup besar. Orang tua yang tidak mampu tersebut dikarenakan dalam penghasilannya masih minim belum mampu untuk biayai keperluan pendidikan anaknya karena penghasilan adalah sebagai petani, buruh kasar dan adapula mencari rotan. Penyebab ekonomi yang tidak mampu akhirnya kurang motivasi dukungan orang tua kepada anaknya, sehingga anak kurangnya motivasi maka anak tersebut memilih untuk bekerja ke perusahaan menjadi sopir truk, mandor perusahaan perkebunan dan buruh.

Adapun faktor diungkapkan oleh Jefrianto (Wawancara 7 April 2019) menyatakan bahwa orang tua peserta didik mengatakan untuk berhenti sekolah karena uang saku besar tidak mampu untuk melanjutkan biaya untuk anaknya kesekolah cukup mahal karna harga makan di warung sekitar disekolah mahal. Sehingga orang tuanya menyarankan untuk bekerja membantunya dikebun. Melihat dari kondisi orang tua peserta didik ternyata pengaruh terhadap ekonomi, orang tua yang tidak mampu dan orang tua peserta didik tersebut tidak mengenyam pendidikan sehingga kurang motivasi dalam hal pendidikan sehingga kurang semangat untuk

menyekolahkan anak mereka. Peserta didik tersebut melakukan apa yang menjadi saran atau nasehat orang tuanya.

3.1 Kurangnya Motivasi orang tua dan diri sendiri faktor lingkungan tempat tinggal

Dalam hal ini peserta didik yang putus sekolah di Kampung Dayak kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya kurangnya motivasi baik dari diri sendiri maupun orang lain (keluarga). hal ini peserta didik putus sekolah termotivasi kearah pekerjaan, Kurang motivasi Orang tua peserta didik sendiri atau kurang adanya perhatian, sehingga kurang pengawasan terhadap peserta didik setelah pulang dari sekolah. Pengaruh lingkungan yang tidak bersekolah pada usia belajar. Kurang minat membaca peserta didik di Kampung Dayak kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya dapat mengurangi motivasinya dalam belajar baik dari segi pendidikan formal dan nonformal. Telah dinyatakan oleh Diah Kristina (wawancara 8 April 2019).

- a. Kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah.
- b. Figur orang tua yang senantiasa melihat keberhasilan seseorang dari ukuran yang praktis dan pragmatis. Artinya dimata orang tua yang terpenting adalah si anak dapat cepat bekerja dan mencari uang sendiri.
- c. Kesadaran akan kebutuhan belajar anak kurang sehingga kurangnya motivasi anak tersebut.

3.2 Anak di Lingkungan Tempat Tinggal Banyak tidak Sekolah

Dimana lingkungan di Kampung Dayak kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya banyak yang tidak sekolah akhirnya mereka mudah terpengaruh dan lebih memilih untuk bekerja membantu orang tuanya. Orang tua yang tidak mengenyam pendidikan sehingga pendidikan pada anak kurang perhatian orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan banyak peserta didik di putus sekolah, karena orang tua dan peserta didik lebih memilih pada pekerjaan atau bekerja dengan orang lain.

Lingkungan banyak yang tidak sekolah lebih memilih bekerja mandiri karena kondisi ekonomi tidak mampu maka mereka tidak melanjutkan sekolah disamping lingkungan banyak putus sekolah maka mereka tidak mau sekolah lebih memilih untuk membantu orang tuanya bekerja mandiri dan berternak sapi (memelihara babi atau sapi). Lingkungan Kampung Dayak kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya banyak peserta didik yang tidak sekolah disebabkan ekonomi, di rumah mereka bekerja membantu orang tua dan juga bekerja sendiri bahkan sudah mempunyai penghasilan sendiri dengan ikut bekerja mengarap lahan baru atau bukaan di Mesuji tersebut dari itulah mereka senang bekerja melihat temannya bekerja mandiri (Jainal, wawancara 5 April 2019).

Dukungan Orang Tua tidak ada adapun masalah keterbatasan dan kurangnya dorongan serta kurangnya Minat pada pendidikan dari orang tua murid juga termasuk penyebab banyaknya peserta didik Hindu Kaharingan putus sekolah sehingga menyebabkan mutu pendidikan menjadi rendah yang akhirnya terjadi kegagalan pendidikan. Kesibukan orang tua yang sangat padat, sampai-sampai tidak ada waktu juga untuk mengetahui serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anaknya di sekolah. Orang tua peserta didik tidak pernah menghiraukan anaknya terhadap pendidikan baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi lingkungan banyak yang tidak sekolah di usia belajar berpengaruh besar terhadap peserta didik di Kampung Dayak kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya. Kebutuhan sehari-hari dan kondisi ekonomi menyebabkan peserta didik banyak tidak sekolah. Iklim lingkungan yang mendorong peserta didik untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi yang begitu cepat berkembang yang sulit untuk dikendalikan. Kurang atau minimnya minat membaca, belajar generasi muda tentu menjadi permasalahan terhadap iklim lingkungan.

IV. KESIMPULAN

Faktor penyebab Peserta didik agama Hindu Kaharingan yang putus sekolah pada di usia belajar penyebabnya adalah kondisi ekonomi orang tua murid yang tidak mampu, kurang motivasi terhadap peserta didik pentingnya pendidikan usia belajar. Dukungan Orang Tua tidak ada adapun masalah keterbatasan dan kurangnya dorongan serta kurangnya Minat pada pendidikan dari orang tua murid juga termasuk penyebab banyaknya peserta didik Hindu Kaharingan putus sekolah Faktor kondisi lingkungan banyak yang tidak sekolah sehingga memberi pengaruh terhadap pola pikir peserta didik terhadap pentingnya pendidikan tersebut. Selain itu orang tua murid yang kurang memperhatikan pendidikan peserta didik, karna minim pengetahuan orang tua murid. Kendala ases atau jarak tempuh cukup jauh kondisi jalan yang masih jalan tanah yang rusak ke tempat sekolah dan ada juga melalui jalur air yaitu menggunakan perahu mesin cis/klotok

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmad Hamzah dan Santoso, Nanda. 1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Fajar Mulya. Surabaya
- Goodman, Douglas J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Prenada Media.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Koesoema, A Dani. 2009. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Gramedia Widiasarana. Jakarta
- Muhammad, A. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Mu'in, Idianto. 2004. *Sosiologi*. Erlangga. Jakarta
- Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Narwoko, J.Dwi dan Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks, Pengantar dan Terapan*. Prenada Media. Jakarta
- Ruwiyanto, Wahyudi. 1994. *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan masyarakat Miskin*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sujanto Agus, dkk. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Soelaeman, Munandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Sukarjo dan komarudin Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. RajaGrafindo. Jakarta
- Sunarto dan Hartono Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial* (alih bahasa oleh Alimandan). Prenada Media. Jakarta
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Fokusmedia. Bandung
- Uno B, Hamsah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan/15/1/2011>
- <http://meetabied.wordpress.com/faktor-penyebab-putus-sekolah>. 12 Desember 2010
- <http://bataviase.co.id/node/tanggal4/1/2011>
- <http://caturstudio.com/2009/01/arti-belajar-penting-ditanamkan-pada-anak-usia-sekolah>.
- <http://www.artikata.com/arti-361395-pengaruh.html/2/4/2011>
- <http://www.artikata.com/arti-361395-kecenderungan.html/2/4/2011>